

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO SISWA KELAS V SD 1-10 KARTIKA PADANG

**Afnita
Atmazaki
Novrianti**

*Universitas Negeri Padang
Universitas Negeri Padang
SD Kartika 1-10 Padang
athailah.afif@yahoo.co.id
almazaki2002@yahoo.com
novrianti101186@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini merupakan hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Peningkatan Kinerja Guru SD Kartika 1-10 dan 1-11 Padang". Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Kartika 1-10 Padang dengan menggunakan media audio (*tape recorder*). Jenis penelitian ini adalah PTK yang dilakukan dua siklus, dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan menulis narasi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan menggunakan media audio, dapat dilihat peningkatan pada tahap prapenulisan siklus I pertemuan I adalah 62 dan pertemuan II adalah 69 dengan kualifikasi cukup, dan pada siklus II meningkat menjadi 85 dengan kualifikasi baik dimana keseriusan, keaktifan dan kreatifitas siswa membuat kerangka karangan semakin meningkat. Kemudian tahap penulisan siklus I pertemuan I adalah 66 dan pertemuan II meningkat menjadi 72 dengan kualifikasi cukup, dan pada siklus II meningkat menjadi 87 dengan kualifikasi baik, pilihan kata, ejaan, tanda baca, alur dan kesesuaian judul tulisan siswa semakin baik. Pada tahap pascapenulisan siklus I pertemuan I adalah 67 dan pertemuan II adalah 72 dengan kualifikasi cukup, dan pada siklus II meningkat menjadi 87 dengan kualifikasi baik, dimana kebersihan, kerapian dan kreatifitas siswa menyusun mading semakin meningkat.

Kata kunci: Keterampilan, menulis narasi, media audio

THE ENHANCEMENT OF NARRATION WRITING SKILL WITH THE AUDIO MEDIA OF STUDENT IN 5th GRADE IN ELEMENTARY SCHOOL OF KARTIKA 1-10 PADANG

Abstract

The research is the result of the implementation of the society devotion in "The Enhancement of Teachers Performance of The Elementary School of Kartika 1-10 and 1-11 Padang". The purpose of the research is to enhance the narration writing skill of 5th Grade students in The Elementary of Kartika with the application of audio media (tape recorder). The type the research is the class action research which implementing in two cycle, with the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results of the research indicate that there is the enhancement to narration writing skill in the learning of Indonesia Language. The application of audio (tape recorder), indicate the enhancement in pre-writing stage in cycle I round up I is 62 and round up II is 69 with the qualification of adequate, and in cycle II there is some improvement with the qualification of proper in seriousness, liveness, and creativity to create the framework of essay. Then in writing stage of cycle I round up I is 66 and round up II that improve to 87 with the qualification of proper, the choice of words, the spells, the punctuation, allure, and the suitability of students writing. In the post-writing stage in cycle I round up I is 67 and round up II is 72 with the qualification of adequate, and in cycle II that improve to 87 with the qualification of proper, in cleanliness, tidiness, and creativity of students in the arranging of wall magazine.

Keywords: skills, narration writing, audio media.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan dan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang tidak dapat berdiri sendiri karena menulis selalu terkait dengan kegiatan yang lain. Menulis bukanlah suatu kegiatan yang mudah untuk dilakukan bagi siswa sekolah dasar, seperti yang dikemukakan

oleh Leonhardt (dalam Haryadi, 2007:19) bahwa belajar membaca dan menulis bukanlah proses yang mudah, akan tetapi dengan adanya kesabaran dan bimbingan yang maksimal, kerja keras, agar dapat menciptakan anak yang menikmati kegiatan membaca dan menulis maka buatlah perjalanan yang sangat menyenangkan bagi anak-anak. Dengan kata lain, bahwa belajar membaca dan menulis merupakan suatu proses yang sulit, oleh sebab itu membutuhkan bimbingan yang maksimal, kesabaran dan kerja keras.

Siswa yang dikatakan mampu menulis adalah siswa yang mampu mengemukakan gagasan dengan jelas dalam tulisannya dan mampu menulis sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Keberhasilan pembelajaran menulis sangat ditentukan oleh proses pembelajaran menulis itu sendiri dan media yang digunakan. Keterampilan menulis dapat dicapai dengan latihan dan bimbingan yang intensif. Guru harus mentransfer kemampuan menulis yang baik kepada siswanya. Mengingat begitu pentingnya keterampilan menulis narasi bagi siswa maka seharusnya guru dalam pembelajaran menggunakan berbagai macam media yang dapat mempermudah siswa menemukan ide atau gagasan yang merupakan bahan baku untuk ditulis.

Berdasarkan kenyataan yang dilakukan guru kelas V SD Kartika 1-10 Padang ditemui permasalahan, disini guru belum menggunakan media yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran menulis. Guru hanya menyajikan contoh carat karangan narasi di depan kelas dan siswa membaca secara bergantian. Kemudian siswa diminta untuk membuat karangan narasi sesuai dengan contoh yang telah dibacanya. Media yang digunakan dalam pembelajaran tidak sesuai untuk menjadikan siswa termotivasi dalam belajar. Media yang digunakan oleh guru sangat tidak menarik bagi siswa. Hal tersebut membuat siswa berpikir monoton dan tidak mampu mengembangkan ide dan hal baru dalam tulisannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, mengakibatkan keterampilan menulis narasi siswa tidak tergalai secara optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya dengan menggunakan media. Dalam pembelajaran media merupakan suatu alat yang sangat efektif untuk memancing minat dan pemikiran siswa dalam belajar. Menurut Fleming (dalam Azhar, 2010:3) menyatakan “media merupakan alat yang turut campur tangan dalam dua pihak”. Selanjutnya, Heinich (dalam Azhar, 2010:4) berpendapat bahwa media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Dapat disimpulkan bahwa media memang sangat penting digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran. Para guru dituntut agar mampu menggunakan media dengan tepat. Salah satu

media yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pembelajaran menulis narasi adalah media audio (*tape recorder*).

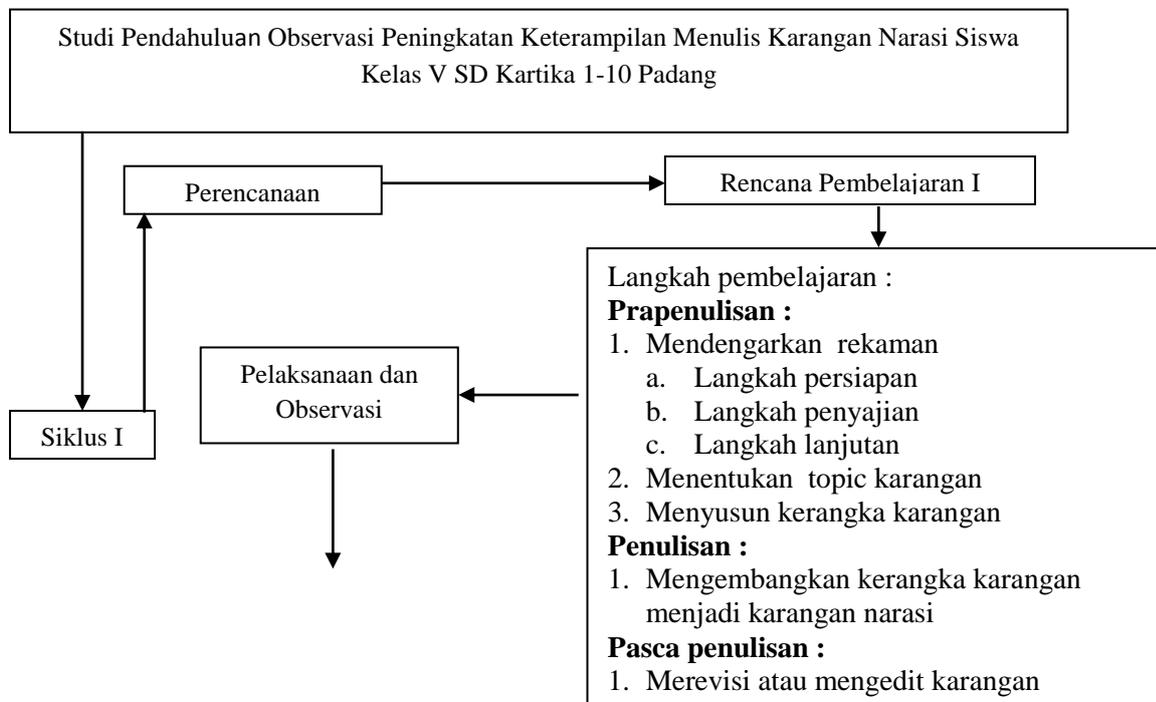
Menurut Henry (2007:3) “Penggunaan media audio berupa rekaman lagu lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis”. Penggunaan media audio dapat membantu siswa untuk menemukan ide. Pikiran siswa akan terpancing dengan media yang diperdengarkan sebelum menulis karangan. Mereka akan terbawa oleh suasana lain yang dapat mengembangkan karangan yang mereka tulis. Azhar (2010:26) berpendapat bahwa media audio menyajikan pesan dengan bunyi dan suara. Media ini dapat menyajikan informasi, mengajarkan keterampilan dan merangsang imajinasi. Dari beberapa teori yang dikemukakan di atas, maka penggunaan media audio dalam pembelajaran menulis diasumsikan dapat meningkatkan hasil ketrampilan menulis narasi siswa.

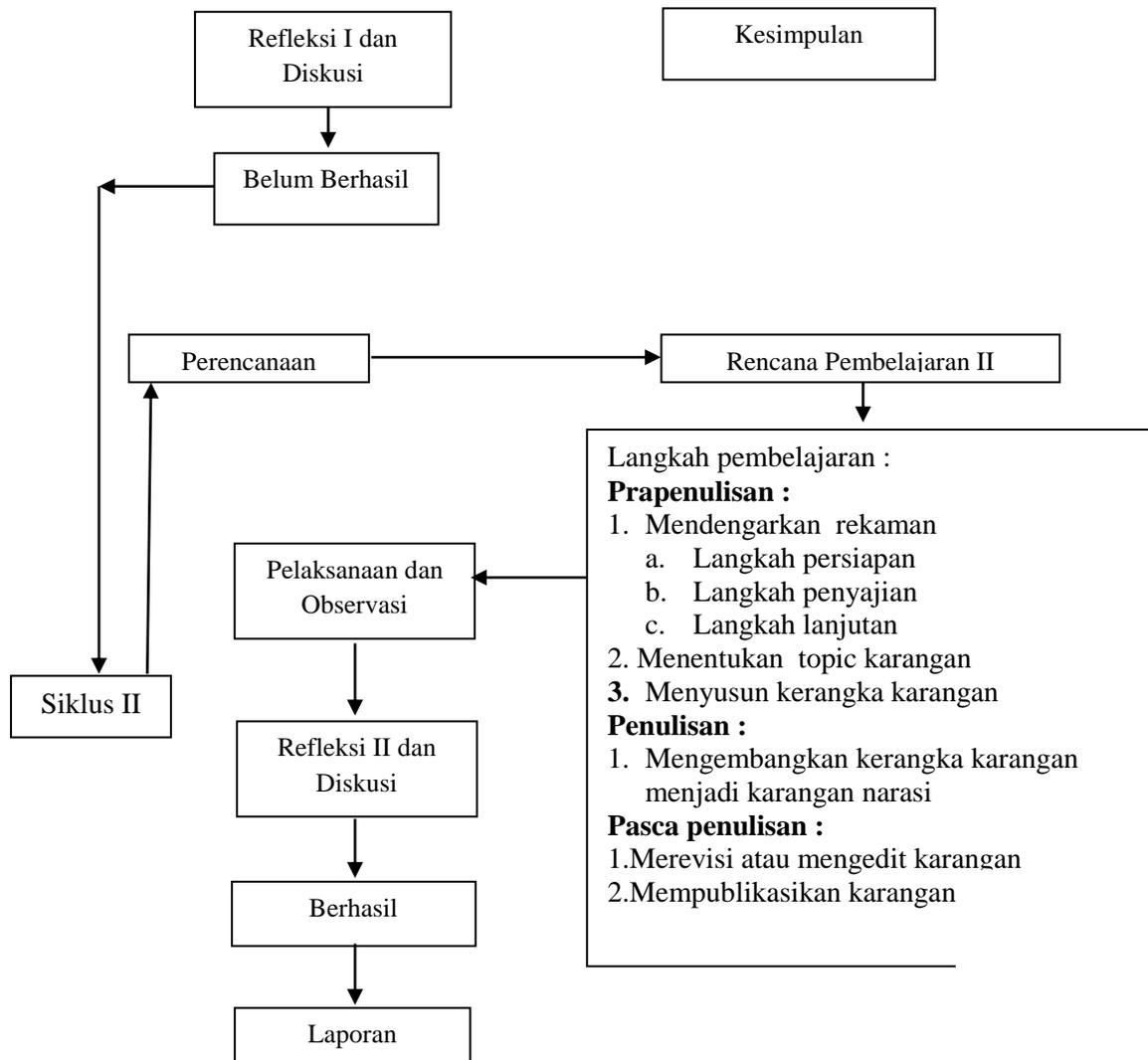
Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media audio (*tape recorder*) bagi siswa kelas V SD Kartika 1-10 Padang pada tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan pada tahap pasca penulisan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam tindakan kelas ini peneliti menggunakan dua siklus, Siklus pertama dilakukar pertemuan, siklus kedua satu kali pertemuan dan setiap akhir pertemuan diadakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Apabila siklus I belum berhasil maka akan dilanj siklus ke II. Untuk lebih jelasnya, disajikan dalam bagan berikut ini.

Bagan 1. Alur Penelitian





Data kualitatif penelitian dikumpulkan dengan pengamatan, observasi, catatan lapangan dan data kuantitatif dikumpulkan melalui tes unjuk kerja. Data dianalisis secara deskriptif yang menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa yang dianalisis : ialah nilai menulis narasi setelah proses penggunaan media audio selesai dilakukan pada setiap akhir pertemuan yang dikategorikan dalam klasifikasi tuntas dan tidak tuntas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal Aktivitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil refleksi awal melalui evaluasi diri pengalaman mengajar menulis dan juga pengamatan awal yang dilakukan teman sejawat, dapat disimpulkan bahwa terdapat

permasalahan yang cukup serius dalam praktik pembelajaran menulis narasi. Dalam proses pembelajaran partisipasi siswa masih sangat rendah. Sebagian besar mereka memberikan respon yang kurang meyakinkan dan lamban ketika mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Hal ini juga dimungkinkan oleh strategi atau media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang dapat memotivasi siswa.

2. Hasil Pelaksanaan Tindakan

Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Hasil penelitian pada siklus I dilaksanakan atas beberapa tahapan: (a) pelaksanaan pembelajaran, (b) pengamatan, dan (c) refleksi.

Peneliti bersama dengan observer telah melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan pada setiap tahapan menulis narasi dengan menggunakan media audio yang telah dilaksanakan. Pada tahap prapenulisan, siswa membuat kerangka karangan yang akan dikembangkannya menjadi tulisan narasi. Pada tahap ini hasil tulisan siswa setelah diamati berkualifikasi cukup yaitu rata-rata nilai 62. Beberapa hasil kerangka karangan siswa masih kurang sesuai dengan tema yang telah ditemukan. Kemudian pada tahap penulisan, siswa sudah mengembangkan kerangka karangannya menjadi sebuah tulisan narasi. Pada tahap ini hasil tulisan siswa setelah diamati berkualifikasi cukup yaitu rata-rata nilai 66. Pada hasil tulisan siswa, alur dan penokohnya sudah beragam, namun ejaan dan tanda baca pada hasil tulisan narasi siswa masih banyak yang kurang tepat begitu juga dengan kesesuaian judul dan isi karangan. Dan pada tahap pasca penulisan, siswa mempublikasikan karangannya setelah direvisi. Pada tahap ini hasil tulisan narasi siswa setelah diamati rata-rata nilai adalah 67 dengan kualifikasi cukup. Dari kerapian dan kebersihan hasil tulisan siswa masih kurang baik dan masih terdapat banyak coretan-coretan.

Siklus II

Pertemuan pada siklus II dilaksanakan dilaksanakan selama satu kali pertemuan dengan tahapan yang sama dengan siklus pertama. Peneliti bersama dengan observer juga telah melakukan pengamatan terhadap hasil tulisan siswa. Pengamatan ini dilakukan pada setiap tahapan menulis narasi dengan menggunakan media audio yang telah dilaksanakan. Pada tahap prapenulisan, siswa membuat kerangka karangan yang akan dikembangkannya menjadi tulisan narasi. Pada tahap ini hasil tulisan siswa setelah diamati berkualifikasi baik

yaitu 85. Hasil kerangka karangan siswa sudah sesuai dengan tema dan banyak variasi peristiwa yang diceritakan dalam kerangka karangan tersebut. Kemudian pada tahap penulisan, siswa sudah mengembangkan kerangka karangannya menjadi sebuah tulisan narasi. Pada tahap ini hasil tulisan siswa setelah diamati berkualifikasi baik yaitu 87. Pada hasil tulisan siswa, alur dan penokohnya sudah beragam, antara judul dan isi juga sudah sesuai dan penggunaan tanda baca serta ejaan sudah tepat. Dan pada tahap pasca penulisan, siswa mempublikasikan karangannya setelah direvisi. Pada tahap ini hasil tulisan narasi siswa setelah diamati adalah 87 dengan kualifikasi baik. Dari segi kerapian dan kebersihan hasil tulisan siswa sudah baik.

Pembahasan

Pembahasan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media audio pada siswa kelas V sekolah dasar dilakukan secara bertahap sesuai dengan langkah-langkah menulis yang ada. Menurut Akhadiyah (dalam Haryadi, 1996:78) ada 3 tahap umum dalam proses penulisan yaitu: (1) tahap pramenulis, (2) tahap penulisan, (3) tahap pascatulis.

Pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media audiodijelaskan dalam beberapa langkah berikut:

a. Tahap Prapenulisan

Tahap prapenulisan diawali dengan persiapan yang merupakan langkah penting : mengawali pembelajaran agar berjalan lancar. Menurut Akhadiyah (dalam Maryani, 2009) “tahap prapenulisan ini merupakan tahap persiapan, pada tahap ini seseorang melakukan berbagai kegiatan untuk mempersiapkan bahan-bahan sebelum melakukan kegiatan menulis.” Pada siklus I pertemuan I hal yang ditemukan adalah guru belum melakukan appersepsi dalam mengawali pembelajaran. Appersepsi sangat berguna untuk memancing perhatian dan minat siswa dalam belajar. Menurut Puji (2011:5) “appersepsi berarti penghayatan tentang segala sesuatu yang menjadi dasar untuk menerima ide-ide baru”. Untuk itu sebelum pembelajaran dimulai maka sebaiknya appersepsi tersebut dapat dilaksanakan terlebih dahulu oleh guru.

Selain itu, pada saat prapenulisan ini siswa juga tampak heran melihat media yang dibawa guru ke dalam kelas karena sebelumnya belum pernah digunakan dalam pembelajaran apapun terutama pembelajaran menulis narasi. Pada langkah awal banyak waktu pembelajaran yang digunakan guru untuk mengelola kelas dan menegur siswa yang ribut.

Selanjutnya guru mempersiapkan alat rekaman yang akan digunakan sebagai media dalam pembelajaran menulis narasi, persiapan alat ini juga menghabiskan banyak waktu di awal pembelajaran. Namun pada pertemuan II guru telah melakukan appersepsi dan siswa sudah lebih aktif dan memperhatikan pelajaran. Siswa tidak lagi ribut dan heran dengan media yang digunakan.

Selanjutnya setelah persiapan selesai maka penyajian rekaman pun dilakukan. Hal yang ditemukan pada saat ini yaitu guru terfokus pada bagaimana rekaman dapat didengar dengan baik oleh siswa dan bagaimana siswa dapat memahami isinya dengan cara diselingi dengan beberapa pertanyaan saat memutar rekaman. Siswa banyak yang terlihat kurang serius pada saat mendengarkan rekaman dan hanya beberapa orang siswa saja yang dapat menjawab pertanyaan yang diselingi guru saat rekaman diputar. Tetapi pada pertemuan II siswa lebih serius dan aktif karena guru memberikan motivasi yang lebih dari sebelumnya.

Setelah penyajian rekaman selesai dilaksanakan, guru memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapatnya tentang isi rekaman, kemudian guru membantu siswa dalam menyatukan pendapat mereka dan menjelaskan isi rekaman. Pada siklus I pertemuan I guru tidak meminta siswa menuliskan hal penting di dalam bukunya, sehingga siswa banyak yang lupa ketika guru menanyakan kembali hal penting yang mereka dapat dalam rekaman, tetapi pada pertemuan II guru tidak lagi lupa meminta siswa untuk menuliskan hal penting tersebut di dalam bukunya. Dari beberapa pendapat siswa, maka guru membimbing siswa untuk menemukan tema rekaman yang telah mereka dengar. Tema rekaman ini nantinya akan menjadi tema dari tulisan narasi yang akan dibuat siswa. Disini siswa bersama dengan guru menyimpulkan tema.

Setelah didapatkan tema, maka guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membuat kerangka karangan yang baik. Guru memberikan contoh membuat kerangka karangan sesuai dengan tema yang telah didapat. Siswa memperhatikan dengan baik. Kemudian siswa menulis kerangka karangan mereka sesuai dengan tema dan pengalaman mereka sehari-hari, kerangka karangan ini yang nantinya akan dikembangkan oleh siswa menjadi sebuah tulisan narasi. Pada pertemuan I guru tidak mengoreksi kembali kerangka karangan yang telah ditulis siswa sehingga siswa tidak tau apakah kerangka karangannya sudah baik atau belum. Namun pada pertemuan II guru melakukan koreksi terhadap kerangka karangan dan lebih membimbing siswa dalam menulis.

b. Tahap Penulisan

Dalam penulisan, siswa diminta menuliskan karangannya berdasarkan kerangka karangan yang telah ditulis sebelumnya dengan memperhatikan pilihan kata dan ejaan. Menurut Akhadiyah (dalam Haryadi, 1996:78) “pada tahap menulis ini ide-ide tersebut dituangkan dalam bentuk kalimat dan paragraf.” Pada tahap ini banyak siswa yang terlihat diam dan tidak menulis karena kesulitan mengembangkan kerangka karangannya. Guru juga belum membantu siswa dalam menentukan judul karangan yang tepat. Pada siklus I baik pertemuan I maupun pertemuan II siswa belum aktif berpikir sehingga banyak yang dur-tiduran, tidak berkonsentrasi dan bermain dengan temannya.

c. Tahap Pasca Penulisan

Pada tahap pasca penulisan, hal yang ditemukan adalah guru meminta siswa merevisi dengan membaca kembali tulisan atau karangannya, guru meminta siswa untuk memperhatikan kembali hasil tulisannya terutama dari segi kerapian dan keindahan tulisannya karena nantinya tulisan tersebut akan dipublikasikan. Pada siklus I, baik pertemuan I maupun pertemuan II banyak siswa yang malas membaca kembali karangannya karena siswa merasa hal tersebut tidak penting dan guru sendiri juga belum memberikan motivasi yang cukup dalam hal ini. Siswa tidak begitu melakukan persiapan membaca karangannya dan banyak yang asik dengan kegiatannya sendiri.

Setelah revisi dilakukan maka karangan dipublikasikan. Dalam tahap mempublikasikan karangan, hanya beberapa orang siswa saja yang tampak percaya diri ke depan kelas, namun guru telah memberikan motivasi yang baik kepada siswa. Pada siklus I ketika memajang hasil karangannya di mading kelas siswa tampak berebutan sehingga susunan mading agak berantakan dan kurang indah dilihat. Diakhir pembelajaran guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran pada hari itu, tetapi guru belum meminta siswa menuliskan kesimpulan pelajaran tersebut di dalam buku catatannya sehingga pada pada siklus I tidak ada catatan penting yang dapat disimpan siswa untuk dibacanya kembali di rumah.

Pembahasan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media audio pada siswa kelas V sekolah dasar dilakukan secara bertahap sesuai dengan langkah-langkah menulis yang ada.

Pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media audio dijelaskan dalam beberapa langkah berikut:

a. Tahap Prapenulisan

Tahap prapenulisan diawali dengan persiapan yang merupakan langkah penting yang mengawali pembelajaran agar berjalan lancar. Menurut Akhadiah (dalam Haryadi, 2007:79) “tahap prapenulisan ini merupakan tahap persiapan, pada tahap ini seseorang melakukan berbagai kegiatan untuk mempersiapkan bahan-bahan sebelum melakukan kegiatan menulis.” Pada siklus II hal yang ditemukan adalah guru telah melakukan appersepsi dalam mengawali pembelajaran. Appersepsi ini sangat berguna untuk memancing perhatian dan minat siswa dalam belajar. Siswa tidak lagi ribut dan sudah serius mengikuti pelajaran. Tidak ada lagi siswa yang heran melihat media yang dibawa guru ke dalam kelas karena sebelumnya telah digunakan dalam pembelajaran menulis narasi. Pada langkah ini alokasi waktu pembelajaran yang digunakan guru untuk mengelola kelas sangat baik. Kemudian persiapan alat rekaman yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis narasi juga telah dilakukan guru sebelum masuk ke dalam kelas.

Selanjutnya setelah persiapan selesai maka penyajian rekaman pun dilakukan. Hal yang ditemukan pada saat ini yaitu guru telah memberikan berbagai pengarahan dan motivasi kepada siswa agar siswa dapat berkonsentrasi pada saat mendengarkan rekaman, siswa diharapkan serius dan dapat mencatat hal penting saat mereka mendengar rekaman. Pada langkah ini seluruh siswa tampak serius dan tidak lagi bermain-main. Sambil mendengarkan siswa juga mencatat beberapa hal yang mereka anggap penting di dalam buku catatan atau latihannya. Guru belum meminta siswa untuk menuliskan hal penting yang didengarnya dalam rekaman.

Setelah penyajian rekaman selesai dilaksanakan, guru memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapatnya tentang isi rekaman, kemudian guru meminta siswa menuliskan hal penting yang diperolehnya dalam rekaman ke dalam buku siswa, setelah itu guru meminta beberapa orang siswa membacakan hal penting yang mereka peroleh tadi. Guru juga membantu siswa dalam menyatukan pendapat mereka dan menjelaskan isi rekaman. Siswa tampak aktif dan berkonsentrasi dalam belajar. Dari beberapa pendapat siswa, maka guru membimbing siswa untuk menemukan tema rekaman yang telah mereka dengar. Tema rekaman ini nantinya akan menjadi tema dari tulisan narasi yang akan dibuat siswa. Disini siswa bersama dengan guru menyimpulkan tema.

Setelah didapatkan tema, maka guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membuat kerangka karangan yang baik. Guru memberikan contoh membuat kerangka

karangan sesuai dengan tema yang telah didapat. Siswa memperhatikan dengan baik. Kemudian siswa menulis kerangka karangan mereka sesuai dengan tema dan pengalaman mereka sehari-hari, kerangka karangan ini yang nantinya akan dikembangkan oleh siswa menjadi sebuah tulisan narasi. Guru membimbing siswa dalam menulis kerangka karangannya. Setelah itu guru mengoreksi kerangka karangan siswa, guru melihat apakah kerangka karangan tersebut sudah baik dan alur ceritanya jelas. apabila ada yang dirasa tidak tepat, maka guru meminta siswa memperbaikinya, sehingga nantinya dapat dikembangkan menjadi sebuah tulisan narasi yang baik.

Pada tahap prapenulisan di siklus II ini guru dan siswa sudah meningkatkan proses pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

b. Tahap Penulisan

Dalam penulisan, siswa diminta menuliskan karangannya berdasarkan kerangka karangan yang telah ditulis sebelumnya dengan memperhatikan pilihan kata dan ejaan. Menurut Akhadiyah (dalam Haryadi, 2007:78) “pada tahap menulis ini ide-ide tersebut dituangkan dalam bentuk kalimat dan paragraf.” Pada tahap ini tidak banyak lagi siswa yang terlihat diam dan tidak menulis karena kesulitan mengembangkan kerangka karangannya. Siswa sudah lancar menulis dan berpikir. Siswa dengan mudah mengembangkan kerangka karangannya tersebut menjadi sebuah narasi yang diinginkannya. Guru membantu siswa dalam menentukan judul karangan yang tepat dan memotivasi siswa agar berpikir aktif.

c. Tahap Pascapenulisan

Pada tahap pasca penulisan, hal yang ditemukan adalah guru meminta siswa merevisi dengan membaca kembali tulisan atau karangannya, guru meminta siswa untuk memperhatikan kembali hasil tulisannya terutama dari segi kerapian dan keindahan tulisannya karena nantinya tulisan tersebut akan dipublikasikan. Pada siklus II ini siswa melakukan semua arahan guru, walaupun ada 1 dan 2 orang yang kurang begitu serius karena mereka telah merasa yakin dengan karangan yang ditulisnya. Pada tahap ini guru dan siswa benar-benar melakukan persiapan dan revisi terhadap tulisannya untuk nantinya dapat dipublikasikannya.

Setelah revisi dilakukan maka karangan dipublikasikan. Dalam tahap mempublikasikan karangan, guru telah memberikan penguatan kepada siswa sehingga siswa tidak ragu lagi ke depan kelas, guru telah memberikan arahan kepada siswa saat memajang karangannya di madding, guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran pada saat itu dan memberikan

penghargaan secara menyeluruh kepada siswa terhadap hasil tulisannya. Sebagian besar siswa sangat antusias dan senang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media audio (*tape recorder*) bagi siswa kelas V SD Kartika 1-10 Padang pada tahap prapenulisan, pada siklus I dapat dilihat peningkatan keterampilan menulis siswa di tiap pertemuan pada tahap prapenulisan. Siswa makin serius dalam mendengarkan rekaman dan mengikuti pelajaran, semakin aktif menemukan tema dari rekaman yang didengarnya dan kreatifitas membuat kerangka karangan siswa lebih baik dan beragam di tiap siklus.
- 2) Keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media audio (*tape recorder*) bagi siswa kelas V SD Kartika 1-10 Padang pada tahap penulisan, pada siklus I pertemuan I mencapai tingkat rata-rata 66 dengan kategori cukup, pada siklus I pertemuan II mencapai tingkat rata-rata 72 dengan kategori cukup, dan siklus II mencapai tingkat rata-rata 87 dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan keterampilan siswa pada tahap penulisan mengalami peningkatan, pilihan kata siswa semakin bervariasi, ejaan, tanda baca, alur, penokohan hingga kesesuaian judul dan isi tulisan narasi siswa semakin baik di tiap siklus.
- 3) Keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media audio (*tape recorder*) bagi siswa kelas V SD Kartika 1-10 Padang pada tahap pasca penulisan, pada siklus I pertemuan I mencapai tingkat rata-rata 67 dengan kategori cukup, pada siklus I pertemuan II mencapai tingkat rata-rata 72 dengan kategori cukup dan siklus II mencapai tingkat rata-rata 87 dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa pada tahap pasca penulisan semakin baik. Dilihat dari segi kerapian hasil tulisan, kebersihan hasil tulisan dan kreatifitas menyusun madding siswa memperlihatkan peningkatan.

Dari data tersebut terlihat bahwa keterampilan menulis siswa tidak tetap, dimana setiap siklus meningkat. Penggunaan media audio pada pembelajaran

menuliskanarasi bagi siswa kelas V SD Kartika 1-10 Padang telah dapat meningkatkan keterampilan menuliskanarasi siswa.

Berdasarkan simpulan penelitian dapat dimaknai bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam menulis narasi dapat meningkat melalui penggunaan media audio (*tape recorder*). Dengan kata lain, penerapan media audio cukup efektif meningkatkan kemampuan menulis narasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Azhar, Arsyad. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Henry, Asep . 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung : UPI PERS
- Irianto, Agus. 2007. *Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif PAIKEM*. Padang : Universitas Negeri Padang
- Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kunandar .2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Mahyudin, Ritawati dan Yetti Ariani. 2007. *Hand Out Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : UNP
- Sadiman, Arief. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Prasada.
- Sudjana, Nana. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Alginindo
- Haryadi. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Memanfaatkan Pengalaman Menulis Buku Harian*. Surabaya: Universitas Terbuka
- Wiratmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.